



Eksesgese Biblika: Implikasi “Shema” dalam Pembentukan Spiritualitas Petobat Baru (Ulangan 6: 4-9)

Kezia Ratih Runtu

Universitas Pelita Harapan
keziaratihruntu@gmail.com

Article History <ul style="list-style-type: none">Submitted: 2 September 2024Accepted: 25 November 2024Published: 25 November 2024	Keywords: new converts; shema; spirituality. Kata Kunci: kerohanian; petobat baru; <i>shema</i> ; spiritualitas.
---	---

Abstract

The history and traditions of the church provide us with various sources that are the means of grace for the spiritual formation of believers. Prayers, Bible reading guides, confessions of faith, and catechisms are some of the sources that can be used in Church history which contain the essence of the teachings of the Christian faith. However, each church denomination has its own offer to empower the spirituality of God's people. Therefore, it is necessary to have a form of grace for the growth of the faith of God's people that originates not only directly from the Bible, but also has continuity between the Old and New Testaments. The Shema, which is a prayer taught to the Israelites who were about to enter the promised land, could be one of the prayers offered as part of spiritual formation. This is because the Shema which summarizes the essence of the Israelites' faith is not only in the form of prayer, but has aspects of continuity with the New Testament. This study analyzes the Shema using an exegetical method that refers to the original language (Hebrew). This is intended to draw out the meaning of the Shema so that it sounds as it was written for its original recipients. A brief discussion of the Shema in the New Testament looks at the big picture of the four Gospels to show its continuity for the early church. The conclusion contains a simple parallel comparison between the Shema prayed by the Israelites in the Old Testament and the Shema in its implications for the spiritual formation of new converts.

Abstrak

Sejarah dan tradisi gereja memberikan kepada kita beragam sumber yang menjadi sarana anugrah bagi pembentukan spiritualitas orang percaya. Doa, penuntun pembacaan Alkitab, pengakuan iman, dan katekismus merupakan beberapa sumber yang dapat dipakai dalam sejarah Gereja yang memuat intisari pengajaran iman Kristen. Namun setiap denominasi gereja mempunyai tawaran tersendiri untuk memberdayakan spiritualitas umat Tuhan. Maka dari itu, diperlukan adanya salah satu bentuk sarana anugrah bagi pertumbuhan iman umat Tuhan yang bersumber bukan saja serta merta dari Alkitab, namun juga memiliki kontinuitas antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. *Shema* yang merupakan doa yang diajarkan kepada orang Israel yang akan memasuki tanah perjanjian dapat menjadi salah satu doa yang dipanjatkan sebagai bagian pembentukan spiritualitas. Hal ini karena *Shema* yang merangkum inti iman orang Israel bukan saja berbentuk doa, namun memiliki aspek kontinuitas dengan Perjanjian Baru. Kajian ini menganalisis *Shema* dengan menggunakan metode eksegesis yang merujuk pada bahasa asli (Ibrani). Hal ini ditujukan untuk menarik keluar makna *Shema* sehingga bersuara sebagaimana ia ditulis bagi penerima mula-mula. Pembahasan singkat *Shema* dalam Perjanjian Baru ditinjau dari gambaran besar dari keempat Injil untuk menunjukkan

kontinuitasnya bagi gereja mula-mula. Bagian kesimpulan memuat perbandingan parallel sederhana antara Shema yang dipanjatkan oleh orang Israel di Perjanjian Lama dengan Shema dalam implikasinya bagi pembentukan spiritualitas petobat baru.

PENDAHULUAN

Kata Ulangan atau Deuteronomy berasal dari bahasa Yunani yang artinya “hukum yang kedua”. Ulangan menekankan hukum-hukumnya bukan sebagai hukum yang baru tetapi sebagai suatu khotbah tentang hukum yang original yang diberikan di Gunung Sinai.¹ Kitab Ulangan ditulis oleh Musa sampai pada pasal 31 dan Yosua melanjutkan hingga pasal ke-34.² Musa menuliskan sebagian besar Kitab Ulangan ini ketika bangsa Israel masih dalam perjalanan menuju ke Mesir khususnya setelah Musa sendiri dimurkai oleh Allah di Mara karena tidak mendengar perintah Allah. Musa yang dipakai Allah memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir pun akhirnya tidak mendapat kesempatan untuk memasuki Tanah Perjanjian, Kanaan.

Melalui tulisan Musa, Ulangan juga merefleksikan kesalahan kesalahan masa lalu bangsa Israel dan peringatan untuk tidak mengulangi kesalahan tersebut ketika memasuki Tanah Perjanjian.³ Ulangan pasal satu sampai dengan lima tentang perbuatan Allah yang menolong bangsa Israel berperang menghadapi bangsa-bangsa lain. Maka mengetahui sejarah perjalanan bangsa Israel bersama Tuhan menuju Kanaan sudah seharusnya menghiburkan mereka dalam kesulitan dan menguatkan iman percaya mereka kepada Allah. Dalam konteks inilah ditulis Ulangan 6. Ulangan 6 sendiri mendapat julukan Hukum yang Terbesar yang menekankan hukum pertama yaitu mengasihi Allah dengan segenap hati, jiwa, dan kekuatan.⁴

Kitab Ulangan 6:4-9 merupakan bagian yang dikenal sebagai *The Shema*.⁵ Ayat-ayat ini membentuk doa orang Yahudi yang penting yang disebut *Shema* yang artinya “Dengarlah!”. Pada masa akhir *Seond Temple Judaism*, doa ini tetap sering dikumandangkan sebagai liturgi di sinagoge atau devosi pribadi.⁶ Akan tetapi, Ulangan sendiri tidak memberikan indikasi bahwa bagian ini menempati posisi yang sentral dalam teologi maupun liturgi. Sentralitas daripada doa ini tampaknya karena interpretasi para rabi mula-mula perlu untuk diceritakan.⁷

Shema sendiri biasanya dikumandangkan dua kali dalam sehari, pagi hari dan malam hari. Banyak pembaca modern yang berpandangan bahwa *Shema* menonjolkan monotheism yang

¹ *ESV: Study Bible*, esv text ed. (Wheaton, Ill.: Crossway Bibles, 2007), 325

² *Ibid.*

³ *ESV: Study Bible*, esv text ed. (Wheaton, Ill.: Crossway Bibles, 2007), 326

⁴ *ESV: Study Bible*, esv text ed. (Wheaton, Ill.: Crossway Bibles, 2007), 341

⁵ *The Jewish Study Bible*, sec.ed. (New York: Jewish Publication Society, 2014), 361

⁶ *Ibid.*

⁷ *The Jewish Study Bible*, sec.ed. (New York: Jewish Publication Society, 2014), 361

khususnya pada masa itu bertentangan dengan zaman.⁸ Sementara itu, pada konteks agama Israel kuno, *The Shema* digunakan sebagai proklamasi publik yang menyatakan kesetiaan kepada Yahweh atau Yehovah sebagai satu-satunya Allah Israel.⁹

Shema memegang peranan penting dalam perjalanan iman orang Israel, khususnya ketika mereka baru saja keluar dari perbudakan Mesir dan berada di padang gurun. Padang gurun sendiri sering dianalogikan dengan suatu fase dalam tahapan kerohanian seseorang. Spiritualitas padang gurun merupakan spiritualitas doa. *Shema* yang menjadi proklamasi publik akan kesetiaan kepada Yahweh berbentuk doa yang memberikan instruksi dalam pembentukan spiritualitas orang Israel yang bersifat dan berpusat kepada Allah dan karya-Nya. Kedua aspek tersebut tetap merupakan unsur yang krusial bagi pembentukan spiritualitas orang beriman sepanjang masa.

TERJEMAHAN ULANGAN 6:4-9

*Hebrew Text*¹⁰

- אָהַד: - יְהוָה | אֱלֹהֵינוּ יְהוָה! יִשְׂרָאֵל, שְׁמַע 4 .
- מֵאָדָּה: וּבְכָל- , נַפְשְׁךָ וּבְכָל- , לְבָבְךָ בְּכָל- אֱלֹהֶיךָ יְהוָה אֵת וְאָהַבְתָּ 5 .
- לְבָבְךָ: עַל- , הַיּוֹם מִצִּוְתֵי אֲנֹכִי אֲשֶׁר הֵאֲלֵה , הַדְּבָרִים הָאֵלֶּה 6 .
- וּבְמִוְמָה: , וּבְשֹׁכְבְּךָ , בְּלֶרֶךְ וּבְלִצְתְּךָ , בְּבֵיתְךָ בְּשֹׁבְתְּךָ בָּם וּבְדַרְתְּךָ , לְבָנֶיךָ וְשֹׁנְנֵתְךָ 7 .
- עֵינֶיךָ: בֵּינוֹ לְטֹטְפֹת וְהֵיוּ , יָגְדָה עַל- לְאוֹת וּקְשָׁרְתָם 8 .
- וּבְשַׁעֲרֶיךָ: , בֵּיתְךָ מְזוֹזֹת עַל- וּכְתַבְתָּם 9 .

The Jewish Study Bible

6:4 Hear, O Israel! The LORD is our God, the LORD alone.

6:5 You shall love the LORD your God with all your heart and with all your soul and with all your might.

6:6 Take to heart these instructions with which I charge you this day.

6:7 Impress them upon your children. Recite them when you stay at home and when you are away, when you lie down and when you get up.

6:8 Bind them as a sign on your hand and let them serve as symbol on your forehead;

6:9 Inscribe them on the doorposts of your house and on your gates.

⁸ Ibid.

⁹ Ibid

¹⁰ -, Deuteronomy 6, <https://biblehub.com/interlinear/deuteronomy/6.htm>

Bahasa Indonesia - (LAI; Alkitab Terjemahan Baru II)

6:4 Dengarlah, hai orang Israel: TUHANlah Allah kita, TUHAN itu esa!

6:5 Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu, dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu.

6:6 Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah kau taruh dalam hatimu.

6:7 Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya, ketika engkau duduk di rumahmu atau sedang dalam perjalanan, ketika engkau berbaring atau bangun.

6:8 Engkau harus juga mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan menjadikannya lambang di dahimu.

6:9 Haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbang kotamu.

English Standard Version (ESV)¹¹

⁴ “Hear, O Israel: The LORD our God, the LORD is one.

⁵ You shall love the LORD your God with all your heart and with all your soul and with all your might.

⁶ And these words that I command you today shall be on your heart.

⁷ You shall teach them diligently to your children, and shall talk of them when you sit in your house, and when you walk by the way, and when you lie down, and when you rise.

⁸ You shall bind them as a sign on your hand, and they shall be as frontlets between your eyes.

⁹ You shall write them on the doorposts of your house and on your gates.

New International Version (NIV)¹²

⁴ Hear, O Israel: The LORD our God, the LORD is one.

⁵ Love the LORD your God with all your heart and with all your soul and with all your strength.

⁶ These commandments that I give you today are to be on your hearts.

⁷ Impress them on your children. Talk about them when you sit at home and when you walk along the road, when you lie down and when you get up.

⁸ Tie them as symbols on your hands and bind them on your foreheads.

⁹ Write them on the doorframes of your houses and on your gates.

¹¹ *ESV: Study Bible*, esv text ed. (Wheaton, Ill.: Crossway Bibles, 2007), 341-342

¹² -, Deuteronomy 6, <https://www.biblegateway.com/passage/?search=Deuteronomy%206&version=NIV>

King James Version (KJV)¹³

⁴ Hear, O Israel: The LORD our God is one LORD:

⁵ And thou shalt love the LORD thy God with all thine heart, and with all thy soul, and with all thy might.

⁶ And these words, which I command thee this day, shall be in thine heart:

⁷ And thou shalt teach them diligently unto thy children, and shalt talk of them when thou sittest in thine house, and when thou walkest by the way, and when thou liest down, and when thou risest up.

⁸ And thou shalt bind them for a sign upon thine hand, and they shall be as frontlets between thine eyes.

⁹ And thou shalt write them upon the posts of thy house, and on thy gates.

ISI: PENGGUNAAN PENGETAHUAN BAHASA IBRANI DAN PEMIKIRAN IBRANI

Parts of Speech: Adj. -adjective, N-noun, V-verb, Art.-article, Prep.- preposition

Stems: Qal, Nifal, Hifil, Piel, Pual, Hitpael

Aspects: 1st person, 2nd person, 3rd person

Gender: m-masculine, f-feminine, c-common

Number: s-singular, p-plural

*Notes: “Word” dan “Parsing” diambil dari:

-, Deuteronomy 6, <https://biblehub.com/interlinear/deuteronomy/6.htm> (accessed on 22nd May 2019)

Ulangan 6:4

שְׁמַע - :דָּד - יְהוָה | אֱלֹהֵינוּ יְהוָה ! יִשְׂרָאֵל , שְׁמַע .

Word	Parsing	Description
שְׁמַע – Hear	V-Qal-impf-ms	šə·ma‘ <i>hear, listen, obey</i> ¹⁴ Kata kerja yang berarti mendengar secara efektif atau dengan penuh perhatian. Imperfect menandakan aksi yang belum selesai dilakukan atau akan dilakukan. ¹⁵ Aksi yang belum selesai atau akan dilakukan berkaitan dengan

¹³ -, Deuteronomy 6, <https://www.biblegateway.com/passage/?search=Deuteronomy+6&version=KJV>

¹⁴ R. Laird Harris et al., *Theological Wordbook of the Old Testament* (Chicago: Moody Press Chicago 1980) 938

¹⁵ Benner, Jeff. *Learn to Read Biblical Hebrew - Lesson 13 Hebrew Verbs*, http://www.ancient-hebrew.org/lessons_13.html

		kalimat atau perintah selanjutnya oleh Musa (<i>masculine singular</i>) kepada bangsa Israel. <i>šə·ma'</i> juga bisa berarti <i>obey</i> atau taat/ patuh karena kalimat berikutnya adalah kalimat perintah. Maka ditulis dalam aksi yang akan dilakukan dan pendengarnya memiliki kewajiban untuk menaati perintah tersebut. ¹⁶
יִשְׂרָאֵל – Israel	N-proper-ms	Israel – <i>masculine singular</i> , kata benda yang merujuk kepada Israel sebagai satu suku bangsa. Israel = God prevails ¹⁷ Nama yang diberikan kepada Yakub oleh setelah bergulat dengan malaikat di Peniel. Nama ini juga merujuk kepada seluruh keturunan Yakub. ¹⁸
יְהוָה – Yahweh, Yehovah	N-proper-ms	Proper noun yang merujuk kepada ilahi. Jehovah = “the existing One”, yang ada pada DiriNya sendiri dan yang kekal. ¹⁹ Nama untuk Allah yang sejati. Defini Strong H1961: nama nasional Yahudi untuk Allah. ²⁰
אֱלֹהֵינוּ – our God	N-masc. plu. contract-1cp	Dapat merujuk kepada Allah atau Allah-allah (god or GOD) yang plural (jamak) sekaligus bermakna contract sebagai plural intensive namun memiliki makna yang tunggal. Pandangan yang umum dipegang adalah kata ini menunjukkan pluralitas tiga pribadi dalam Tritunggal. ²¹
אֶחָד – (is) one	Number-ms	<i>one, same, single, first, each, once</i> . Kata ini dapat merujuk kepada individual tertentu atau suatu berkat tunggal. ²² Definisi Strong H528: properly united, alike, alone, each/ every, one and only. ²³ NJPS (The Jewish Study Bible): <i>alone, exclusively</i> . ²⁴

¹⁶ R. Laird Harris et al., *Theological Wordbook of the Old Testament* (Chicago: Moody Press Chicago 1980) 938

¹⁷ -, Deuteronomy 6, https://www.blueletterbible.org/esv/deu/6/1/s_159001

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ibid.

²¹ R. Laird Harris et al., *Theological Wordbook of the Old Testament* (Chicago: Moody Press Chicago 1980) 484

²² Ibid, 60.

²³ -, Deuteronomy 6, https://www.blueletterbible.org/esv/deu/6/1/s_159001

²⁴ The Jewish Study Bible, sec.ed. (New York: Jewish Publication Society, 2014), 361

Ayat ini lebih dikenal dari tradisi sebagai *Shema* yang artinya bukan hanya mendengar dengan perhatian atau fokus namun juga menaati sebagai bentuk respon terhadap apa yang didengar. Hal ini terkait dengan perintah yang diberikan pada ayat selanjutnya untuk mengasihi Allah. *TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa!* Yahweh atau Yehovah yang digunakan pada ayat ini ditulis semua dalam huruf kapital yang merujuk secara khusus kepada Allah Israel. Hal ini karena Allah Israel sebagai “satu-satunya” Allah Israel khususnya di tengah komunitas pagan Kanaan yang politeist. Namun, ayat ini tidak berbicara secara khusus tentang monotheism. Ayat ini mengatakan kepada kita bahwa tidak boleh ada allah lain selain Allah Israel karena ada kecenderungan bahwa pada masa sebelum pembuangan, ada ilah lain tidak terlalu dipertanyakan.²⁵ Hal ini terkait juga dengan wahyu yang bersifat progresif. Allah pertama-tama ingin mengajarkan kepada Israel bahwa Dia adalah Allah Israel dan bukan yang lain sehingga bangsa Israel harus mengasihi dan menyembah Allah Yahweh saja. Mengucapkan ayat ini mengingatkan mereka untuk menunjukkan kesetiaan kepada Allah Israel. Hal yang perlu diperhatikan adalah bagi bangsa Israel, nama YHWH begitu sakral sehingga mereka menggantikannya dengan sebutan Adonai yang artinya TUHAN, namun ditulis semua dalam huruf besar yang juga diikuti dalam penterjemahan. Yahweh yang digabung dengan Adonai dan ditulis dalam teks Ibrani menjadi Yahowah untuk mengingatkan pembaca tidak menyebut YHWH namun Adonai.²⁶ Kata ini kemudian diterjemahkan menjadi Jehovah dalam bahasa Inggris. “Ehad” sendiri lebih diterjemahkan sebagai “alone” atau “exclusively” pada Jewish Study Bible karena memiliki kemiripan dengan yang tertulis di Zakharia 14:9 (In that day,) there shall be one LORD with one name).²⁷ Menurut Adeogun (2017), pengakuan monoteisme ini tidak menghalangi doktrin Trinitas dalam Alkitab. “Allah” bersifat jamak, mungkin menyiratkan Trinitas, dan seseorang dapat menyarankan kesatuan Pribadi dalam Keilahian (hlm. 93).²⁸

Ulangan 6:5

מֵאֲדָנָי: יְהוָה יְהוָה, יְהוָה יְהוָה, יְהוָה יְהוָה, יְהוָה יְהוָה, יְהוָה יְהוָה.

Word	Parsing	Description
------	---------	-------------

²⁵ Thomas W. Mann, *Deuteronomy* (Louisville, Ky.: Westminster John Knox Press, 1995), 54.

²⁶ Collins, John and Tim Mackie. *Bible Project: Word Studies*.

<https://www.youtube.com/watch?v=6KQLOuIKaRA&list=PLH0Szn1yYNeclOdfwWBawnNT5ZkGFHxBf>

²⁷ Ibid.

²⁸ Kimmitt, F. X. (2012). The Shema: Its Meaning and Importance in Judaism. Bible

Illustrator, http://www.stjohnlutheran-elyria.org/images/05-13_SHEMA_Meaning_Purpose.pdf, dikutip Oladotun

Anthony Akinsulire, “The Shema as a Theological Foundation for Christian Education in a Postmodern

Context” *Sapientia Global Journal of Arts, Humanities and Development Studies (SGOJAHDS)*, Vol.4 No.4 December, 2020; p.g. 287 – 296; ISSN: 2695-2319 (Print); ISSN: 2695-2327 (Online), 290.

וְאַהֲבֶהָ – And You shall love	Conjunctive-waw V-Qal-ConjPerf-2ms	<i>to love</i> . Diawali dengan conj.waw berarti berkaitan dengan pengalaman kalimat sebelumnya yang berbicara tentang Allah yang esa, yang dikaitkan dengan perintah pada ayat kelima. Ditulis menggunakan <i>Qal</i> yang dapat berarti kasih terhadap sesama dan juga kasih manusia kepada Allah ataupun sebaliknya. ²⁹ Dalam konteks ayat ini, yang dimaksud adalah kasih kepada Allah atau lebih tepatnya suatu mandat untuk mengasihi Allah.
אֱלֹהֶיךָ – your God	N-mpc 2ms	Definisi Strong H433: <i>gods in the ordinary sense but specifically used (in the plural thus, especially with the article) of the supreme God</i> . ³⁰ Maka אֱלֹהֶיךָ merujuk kepada Tritunggal yang menjadi Allah Israel (Allah-mu; mu-merujuk pada Israel secara <i>singular collective</i> , masculine singular)
בְּכָל־ – with all	Prep-b N-m-sc	Kata depan yang artinya <i>the whole of something, all</i> . ³¹ Preposisi ini juga bisa berdiri sendiri yang berarti “ <i>everything</i> ” yang berarti segala sesuatu yang ada dalam konteks. Preposisi ini diterjemahkan sebagai “all” dan bukan “every” karena di belakangnya mengikuti kata “ <i>heart</i> ”, “ <i>soul</i> ”, dan “ <i>strength</i> ”. ³²
לְבָבְךָ – your heart	<u>N-msc 2ms</u>	<i>heart, understanding, mind, the inner part/ inner man</i> . ³³ Selain menyatakan keseluruhan pusat hidup manusia, penggunaan masculine singular merujuk bukan hanya kepada bangsa Israel secara komunal namun juga secara khusus berbicara kepada setiap orang Israel secara personal untuk mereka mengasihi Allah dengan segenap hati.
נַפְשֶׁךָ – your soul	<u>N-fsc 2ms</u>	<i>soul, self, life, creature, person, appetite</i> . ³⁴ Contract pada “ <i>jiwamu</i> ” juga memiliki penekanan yang serupa dengan “ <i>hatimu</i> ”, namun diulangi untuk menyatakan penekanannya dari aspek lain yaitu yang menjadi sumber

²⁹ -, Deuteronomy 6, https://www.blueletterbible.org/esv/deu/6/1/s_159001

³⁰ Ibid.

³¹ R. Laird Harris et al., *Theological Wordbook of the Old Testament* (Chicago: Moody Press Chicago 1980) 985

³² Ibid.

³³ R. Laird Harris et al., *Theological Wordbook of the Old Testament* (Chicago: Moody Press Chicago 1980) 466

³⁴ -, Deuteronomy 6, https://www.blueletterbible.org/esv/deu/6/1/s_159001

		hidup atau kehidupan itu sendiri, yang tanpanya manusia akan mati. Hal ini juga merujuk kepada perintah yang diberikan kepada komunal bangsa Israel namun juga memiliki sifat personal.
:כח – your strength	<u>Adv 2ms</u>	Definisi Strong H181: <i>properly, dilligently, exceedingly</i> . ³⁵ Kata ini tergolong kata keterangan, Adverb, yang menerangkan kata kerja sebelumnya untuk mengasihi Allah dengan segenap hati, segenap jiwa, dan dengan segenap kekuatan yang dapat juga berarti mengasihi Allah harus dilakukan dengan seluruh yang kita mampu secara total dalam hati dan jiwa kita, yang bahkan kita pikir belum mampu kita lakukan.

Kata “love” yang ingin ditekankan terkait dengan “*covenantal love*” sehingga tidak bersifat sentimen internal, namun lebih kepada kesetiaan kepada Allah yang ditunjukkan dalam tindakan ketaatan kepada Allah.³⁶ Tidak menaati Allah sama dengan tidak mengasihi Allah. Kita harus mengasihi Allah bukan dengan emosi belaka melainkan dengan tindakan. “*Heart*” dalam tradisi Ibrani awal, juga termasuk dalam apa yang kita sebut sebagai “mind”. Hal ini karena orang Israel tidak memiliki konsep “*brain*” atau kata untuk itu karena mereka beranggapan seluruh aktivitas intelektual manusia berada di hati.³⁷ Maka dapat kita jumpai penggunaan kata “mind” ini dalam Matius 22:37, Markus 12:30, dan Lukas 10:27, sebagaimana yang Yesus ajarkan.³⁸ “Heart” dalam artian literal dimengerti sebagai organ interal yang menopang kehidupan. Dalam ayat ini “heart” merujuk pada apa yang menjadi inti atau pusat kehidupan atau keberadaan manusia.³⁹ “*With all your soul*” yang menggunakan kata nephes, dalam bahasa Ibrani, yang terkait nafas kehidupan juga diinterpretasikan oleh para rabi untuk mengasihi Tuhan dengan menyerahkan hidup bagi Tuhan.⁴⁰ Hal ini didukung dalam tradisi untuk mengucapkan *The Shema* saat terakhir menjelang kematian.⁴¹ “*Might*” yang menggunakan “*meod*” dalam Ibrani, hanya muncul dalam *The Shema*.⁴² “Meod” umumnya diterjemahkan sebagai *adverb* atau kata penjelas untuk kata kerja yang berarti sangat.⁴³

³⁵ Ibid.

³⁶ The Jewish Study Bible, sec.ed. (New York: Jewish Publication Society, 2014), 361

³⁷ Collins, John and Tim Mackie. *Bible Project: Word Studies*.

<https://www.youtube.com/watch?v=6KQLOuIKaRA&list=PLH0Szn1yYNeclOdfwWBawnNT5ZkGFHxBf>

³⁸ Ibid.

³⁹ Ibid.

⁴⁰ The Jewish Study Bible, sec.ed. (New York: Jewish Publication Society, 2014), 362

⁴¹ Ibid.

⁴² Collins, John and Tim Mackie. *Bible Project: Word Studies*.

<https://www.youtube.com/watch?v=6KQLOuIKaRA&list=PLH0Szn1yYNeclOdfwWBawnNT5ZkGFHxBf>

⁴³ R. Laird Harris et al., *Theological Wordbook of the Old Testament* (Chicago: Moody Press Chicago 1980) 487

Mengasihi Allah dengan sebanyak yang ada berarti mencakup setiap kemungkinan, kesempatan, dan kapasitas yang ada.⁴⁴ Kata “might” atau kekuatan juga bukan dipakai hanya dalam artian kekuatan secara fisik (energi atau kemampuan) namun juga berarti “kekayaan” atau “properti” yang ada.⁴⁵ Hal ini ditemukan dalam tradisi Qumran dan banyak rabi yang ada.⁴⁶ Kedua interpretasi ini menunjukkan bahwa komitmen dan kesetiaan penuh kepada Allah baik dalam aspek fisik maupun praktikal. Penggabungan “*heart ... soul ... might*” menunjukkan keseluruhan keberadaan yang mengasihi Allah. Maka, ketika *The Shema* ini diucapkan setiap hari oleh umat Tuhan, hal ini mengingatkan mereka untuk setiap hari menyerahkan seluruh keberadaan mereka, pikiran, tubuh, perasaan, hasrat, masa depan dan bahkan kegagalan mereka, kepada Allah.⁴⁷

Ulangan 6:6

לְבָרְךָ: עַל- , הַיּוֹם מִצִּוְנֶךָ אֲנֹכִי אֲשֶׁר הָאֱלֹהִים , הַדְּבָרִים וְהַיּוֹ

Word	Parsing	Description
וְהַיּוֹ – And shall be	<u>Conj-w V-Qal-C</u> <u>onjPerf-3cp</u>	Original Word: הָיָה yang berarti <i>to fall out, come to pass, become, be</i> . Hal ini ingin menekankan bahwa apa yang dikatakan harus terjadi atau sudah seharusnya dilakukan.
הַדְּבָרִים – words	<u>Art N-mp</u>	<i>word, speaking, speech, thing</i> . ⁴⁸ Hal ini merujuk kepada kata-kata (plural) yang diucapkan pada ayat sebelumnya yang lantas dipertegas pada bagian kalimat berikutnya.
אֲנֹכִי – I	Pro-1cs	<i>I</i> , untuk menekankan orang yang berkata-kata sebagai subjek pemberi perintah.
מִצִּוְנֶךָ – command you	<u>V-Piel-Prtcpl-msc</u> <u> 2ms</u>	<i>to command, charge, give orders</i> . ⁴⁹ Kata kerja ini menggunakan Piel tense yang penggunaannya sangat fleksible terhadap konteks untuk menekankan <i>intensive action</i> dan <i>resultative action</i> karena piel digunakan dalam konteks memberikan perintah yang menuntut perintah tersebut untuk ditaati. ⁵⁰ Hal lainnya adalah ketika dikatakan “ <i>command you</i> ”, “ <i>you</i> ” di sini kembali menggunakan masculine singular

⁴⁴ Collins, John and Tim Mackie. *Bible Project: Word Studies*.

<https://www.youtube.com/watch?v=6KQLOuIKaRA&list=PLH0Szn1yYNeclOdfwWBawnNT5ZkGFHxBf>

⁴⁵ The Jewish Study Bible, sec.ed. (New York: Jewish Publication Society, 2014), 362

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Collins, John and Tim Mackie. *Bible Project: Word Studies*.

<https://www.youtube.com/watch?v=6KQLOuIKaRA&list=PLH0Szn1yYNeclOdfwWBawnNT5ZkGFHxBf>,

⁴⁸ -, Deuteronomy 6, https://www.blueletterbible.org/esv/deu/6/1/s_159001

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ -, *Stem Piel*, https://uhg.readthedocs.io/en/latest/stem_piel.html

		common yang berarti ditujukan secara personal kepada setiap orang.
היום – today	<u>Art N-ms</u>	Definisi Strong: from sunrise to sunset or sunset to sunrise, often used as adverb yang berarti <i>always, continually, each day</i> . ⁵¹ Hal ini berarti perintah yang didengar hari ini akan terus diperkatakan diteruskan seperti pada hari pertama kali saat terdengar.

“*These words*” merujuk pada Sepuluh Perintah Allah.⁵² Terjemahan bahasa Indonesia menggunakan kata “Apa yang kuperintahkan” sementara NIV langsung menterjemahkannya sebagai “*These commandments*”. Namun penggunaan *Conjunctive-waw* juga dapat merujuk dengan mengaitkannya dengan perintah untuk mengasihi Allah yang dikenal sebagai “*The First Commandment*” yang menjadi inti dari seluruh hukum Taurat. Penggunaan kata hati, “*heart*”, juga kembali diulangi untuk menekankan totalitas seperti yang dijelaskan pada ayat sebelumnya.

Ulangan 6:7

וְבִקְרָבְךָ: , וּבְשֹׁכְבְךָ , בְּדֶרֶךְ וּבְלִמְתֶךָ , בְּבֵיתְךָ בְּשֹׂמְרֶיךָ בָּם וּדְבַרְתָּ , לְבָנֶיךָ וְשֹׁנְנֶיךָ .

Word	Parsing	Description
וְשֹׁנְנֶיךָ – And you shall teach them dilligently	<u>Conj-w V-Piel-ConjPe</u> <u>rf-2ms 3mp</u>	<i>Piel: to sharpen, teach (incisively)</i> . ⁵³ Frase ini menggunakan Piel tense untuk menekankan intensive action yang artinya harus diajarkan secara intensive terus menerus dengan maksud tertentu secara tajam. ⁵⁴ Perintah ini diajarkan dari orang yang mendengar kepada yang orang-orang lainnya yang akan dijelaskan pada kata berikutnya.
לְבָנֶיךָ – to your children	<u>Prep-l N-mpc 2ms</u>	Definisi Strong H1129: <i>son, grandson, figurative relationship (nation)</i> . ⁵⁵ Intinya ditujukan kepada generasi berikutnya, laki-laki maupun perempuan, dari sebuah bangsa.

⁵¹ -, Deuteronomy 6, https://www.blueletterbible.org/esv/deu/6/1/s_159001

⁵² The Jewish Study Bible, sec.ed. (New York: Jewish Publication Society, 2014), 362

⁵³ -, Deuteronomy 6, https://www.blueletterbible.org/esv/deu/6/1/s_159001

⁵⁴ -, *Stem Piel*, https://uhg.readthedocs.io/en/latest/stem_piel.html

⁵⁵ -, Deuteronomy 6, https://www.blueletterbible.org/esv/deu/6/1/s_159001

וְדַבְּרָהּ – and shall talk	<u>Conj-w V-Piel-ConjPef-2ms</u>	<i>Piel: to speak, to promise.</i> ⁵⁶ Piel tense digunakan untuk menyatakan kata kerja yang berbicara secara intensif dengan untuk tujuan tertentu. Conj-w juga digunakan untuk mengaitkan dengan seluruh yang dikatakan sebelumnya khususnya terkait dengan berbicara kepada anak-anak (generasi berikutnya yang akan meneruskan).
בְּשֹׁבְתֶךָ – when you sit	<u>Prep-b V-Qal-Inf 2ms</u>	<i>sit, remain, dwell.</i> Stem Qal dapat dibagi dalam empat kategori: 1. <i>to sit on anything</i> ; 2. <i>to remain, stay, linger</i> ; 3. <i>to dwell in a house, city, territory</i> ; and 4. <i>of a place, city, or country being inhabited.</i> ⁵⁷ Dalam konteks ayat ini, <i>yashab</i> lebih dekat kepada pengertian ketika duduk di dalam rumah kediaman atau dalam ranah privat atau internal. Kata rumah sendiri dimunculkan sebagai kata berikutnya.
בְּבֵיתְךָ – in your house	<u>Prep-b N-msc 2ms</u>	<i>house, family.</i> ⁵⁸ Hal ini merujuk kepada lingkungan terdekat yang ada juga secara spasial di dalam bangunan rumah tinggal.
וּבְלִקְחֶךָ – and when you walk	<u>Conj-w, Prep-b V-Qal-Inf 2ms</u>	<i>Qal: to go, walk, come, depart, proceed.</i> ⁵⁹ <i>ū·bā·lek·tā·kā</i> memiliki makna literal berjalan keluar. Jika dikaitkan pada bagian sebelumnya membicarakan di dalam rumah, maka kali ini perintah ini juga harus terus dibicarakan di luar rumah ketika berhadapan dengan orang banyak/publik.
בְּדַרְגָּהּ – by the way	<u>Prep-b, Art N-cs</u>	<i>way, road, journey.</i> Definisi Strong H1869: a course of life or mode of action. Hal ini bukan hanya untuk menekankan di jalan tapi a course of life juga dalam artian sepanjang perjalanan hidup.

⁵⁶ Ibid⁵⁷ R. Laird Harris et al., *Theological Wordbook of the Old Testament* (Chicago: Moody Press Chicago 1980) 922⁵⁸ -, Deuteronomy 6, https://www.blueletterbible.org/esv/deu/6/1/s_159001⁵⁹ Ibid.

וַיִּשְׁכַּבְּךָ – and when you lie down	Conj-w, Prep-b V-Qal-Inf 2ms	<i>Qal: to lie down, to relax.</i> Definisi Strong: down to sleep. Hal ini untuk menegaskan bahwa perintah ini harus dibicarakan, diajarkan, bahkan dalam situasi rileks atau santai ketika ingin beristirahat khususnya di malam hari. ⁶⁰
וַיִּקְוֶמָּךָ – and when you rise up	Conj-w, Prep-b V-Qal-Inf 2ms	<i>Qal: to arise, to become powerful, to stand.</i> ⁶¹ Hal ini digunakan dalam pengertian bangun dari tidur di pagi hari. Jika dikaitkan dengan frase sebelumnya “to lie down” maka gabungan dengan “rise up” dapat pula diartikan menjadi sepanjang hari dari ketika bangun tidur sampai tidur/ istirahat kembali.

“*And you shall teach them dilligently*” yang dalam bahasa Ibrani menggunakan Piel menunjukkan konotasi tindakan yang dilakukan dengan intensi tertentu yang juga mengharapkan hasil.⁶² Jewish Study Bible menggunakan kata “*impress them (the children)*” yang juga bermakna serupa. Kata “*impress*” sendiri berarti mengesankan, itu artinya harus diajarkan hingga anak-anak terkesan dan tertanam dalam hati mereka. Bahasa Indonesia menggunakan kata “berulang-ulang” dalam menerjemahkannya untuk menegaskan pengajaran yang penting ini. “*And shall talk*” atau “*recite them*” dalam Jewish Study Bible yang berarti “*to be mindful of and discuss the laws of the Torah*” yang berarti bukan hanya sekedar berbicara tetapi berdiskusi yang terarah kepada perenungan.⁶³ Kedua bentuk berpasangan (duduk – berjalan, berbaring – bangun/ sit – walk, lie down – rise) merujuk kepada setiap waktu dan di segala aktifitas pada segala tempat.⁶⁴ Walaupun *The Shema* hanya diucapkan pada pagi hari dan malam hari, akan tetapi harus terus menerus direnungkan di segala waktu dan tempat.

Ulangan 6:8

עֵינֶיךָ: בֵּין לְטֹטְפֹת וְהָיוּ, יָדְךָ עַל-לְאֹת וּקְשָׁרְתָם .

Word	Parsing	Description
וּקְשָׁרְתָם – And you shall bind them	Conj-w V-Qal-ConjPerf-2ms 3mp	<i>Qal: (‘äsar) tie, bind, harness, gird, imprison.</i>

⁶⁰ Ibid

⁶¹ Ibid

⁶² -, *Stem Piel*, https://uhg.readthedocs.io/en/latest/stem_piel.html

⁶³ The Jewish Study Bible, sec.ed. (New York: Jewish Publication Society, 2014), 362

⁶⁴ *ESV: Study Bible*, esv text ed. (Wheaton, Ill.: Crossway Bibles, 2007), 341-342

		Definisi Strong: to tie or to to gird physically or mentally (in love, league). ⁶⁵
לָאָה – as a sign	<u>Prep N-cs</u>	Definisi Strong H225: (in the sense of appearing), a signal, evidence, mark. ⁶⁶
יָד – your hand	<u>N-fsc 2ms</u>	<i>Yād: hand, power, monument, axle, tenon, stay side, part, time.</i> ⁶⁷ Tangan juga dapat digunakan untuk menunjukkan makna utama sebagai fungsi dari kehendak manusia.
לְטֹטְפֹת – as frontlets	<u>Prep-l N-fp</u>	<i>frontlets, bands, marks.</i> Definisi Strong: a fillet for the forehead. ⁶⁸ Potongan (peringat) yang diikatkan di kepala (dahi).
עֵינַיִךְ – your eyes	<u>N-cdc 2ms</u>	(<i>'ayin</i>) I, eye. Dalam istilah Semitic dapat berarti <i>source</i> (sumber). Dalam PL, mata juga dipakai untuk mengekspresikan pengetahuan, karakter, hasrat, dan respon atau dalam ranah <i>spiritual faculties</i> . ⁶⁹

“*And you shall bind them*” sering diartikan secara literal oleh orang Yahudi untuk membantu mereka mengingatkan akan perintah Allah untuk mengasihi Allah Yahweh.⁷⁰ Maka, dalam busana khas orang Yahudi kita dapat menemukan mereka mengikatkannya di tangan dan di kepala mereka (dahi atau bagain atas kepala), di bagian antara mata. Akan tetapi kata “bind” juga dapat bermakna konotasi (Strong) yang digunakan mengikat dalam kasih atau afeksi tertentu. Hal ini untuk menunjukkan bahwa apa yang diikat pada tangan atau di dahi, harus terlebih mengikat hati mereka, mengikatnya dalam seluruh keberadaan mereka akan kasih kepada Allah.

Ulangan 6:9

וּבְשָׁעָרֶיךָ: בֵּיתְךָ מְזוֹזֹת עַל- וּכְתָבְתֶם .

Word	Parsing	Description
------	---------	-------------

⁶⁵ -, Deuteronomy 6, https://www.blueletterbible.org/esv/deu/6/1/s_159001

⁶⁶ Ibid.

⁶⁷ R. Laird Harris et al., *Theological Wordbook of the Old Testament* (Chicago: Moody Press Chicago 1980) 843

⁶⁸ -, Deuteronomy 6, https://www.blueletterbible.org/esv/deu/6/1/s_159001

⁶⁹ R. Laird Harris et al., *Theological Wordbook of the Old Testament* (Chicago: Moody Press Chicago 1980) 662

⁷⁰ The Jewish Study Bible, sec.ed. (New York: Jewish Publication Society, 2014), 362

וּכְתַבְתֶּם – And you shall write them	<u>Conj-w V-Qal-ConjPerf-2</u> <u>ms 3m1p</u>	<i>Khatab, Qal: to write.</i> ⁷¹ Conj-w juga menunjukkan bahwa ayat kesembilan ini terkait dengan ayat sebelumnya.
מְזוּזָה – the doorposts	<u>N-fpc</u>	<i>the side of the door, sisi pintu</i> ⁷²
בְּיַתְדְּךָ – of your house	<u>N-msc 2ms</u>	<i>house, dwelling habitation, house containing family.</i> ⁷³
וּבְשַׁעְרֵיךָ – and on your gates	<u>Conj-w, Prep-b N-mpc 2ms</u>	<i>Sha'ar gate (entrance, public meeting place), an opening.</i> ⁷⁴

Ketika dikatakan tulislah, maka orang Yahudi menanggapinya secara literal dengan menuliskan perintah ini pada pada pintu rumah mereka. “Doorposts” atau yang diterjemahkan sebagai tiang pintu oleh LAI, dianggap sebagai bagian penting dalam konteks Timur Dekat Kuno dan Israel sebagai ranah transisi dalam upacara hukum-keagamaan di mana gambar-gambar ilahi ditampilkan.⁷⁵ Menurut Jewish Study Bible, Ulangan mengikuti hal ini dengan menuliskan ayat-ayat Kitab Suci pada tiang dan pintu rumah mereka. Selain itu, kita dapat menarik makna lain ketika dikatakan di ambang pintu yang menunjukkan hal pertama yang kita lihat ketika memasuki rumah dan hal terakhir yang kita lihat ketika memasuki rumah berarti hal tersebut harus menjadi yang pertama kita renungkan ketika kita akan pergi beraktifitas di luar rumah dan setelah seharian beraktifitas dan kembali ke rumah. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya perintah ini. Bahkan dalam ranah publik pun, seperti pengertian *sha'ar* yang berarti “entrance gate atau public meeting place”, maka perintah ini harus mereka dengan setia taati juga dalam ranah publik. Identitas mereka sebagai umat perjanjian Allah untuk mengasihi Allah bukan hanya untuk diketahui oleh mereka sendiri namun sebagai juga kesaksian di ruang publik.

SHEMA DALAM PERSPEKTIF PERJANJIAN BARU (INJIL)

Penggunaan *Shema* dalam Perjanjian Baru dapat ditemukan paling jelas dalam Injil Sinoptik (Mat.22:37, Mrk.12:29-30, dan Luk.10:27); dengan memahami rujukan kitab-kitab Perjanjian Baru lain pada Injil Sinoptik maupun pada bagian awal *Shema* di kitab Ulangan (Gal.3:19-20, Rm. 3:27-31, Yak. 2:19, dan 1 Kor. 8:6)⁷⁶. Pola yang serupa dijumpai dalam Injil Markus dan Matius yang merupakan jawaban atau pengajaran Yesus ketika ditanyakan tentang hukum yang terutama. *Shema*

⁷¹ -, Deuteronomy 6, https://www.blueletterbible.org/esv/deu/6/1/s_159001

⁷² Ibid.

⁷³ Ibid.

⁷⁴ Ibid.

⁷⁵ The Jewish Study Bible, sec.ed. (New York: Jewish Publication Society, 2014), 362

⁷⁶ Tan, Kim 2008. *The Shema and early Christianity*. Tyndale Bulletin, 59(2):181-206 dikutip M.Schott, “The Shema (Deut.6:4-9): Its significance and implications for the 21st century Christian Family” Bachelor Thesis (2014):27.

dalam Injil Lukas tidak dikatakan secara langsung oleh Yesus, melainkan jawaban dari seorang ahli Taurat yang bertanya perihal usaha untuk memperoleh hidup yang kekal; Yesus bertanya tentang isi dari Taurat.

Pada Injil Matius, Schnelle berargumentasi bahwa *Shema* atau perintah kasih adalah pusat pemahaman Matius tentang hukum.⁷⁷ Hukum Taurat yang dibahas oleh Yesus pada Injil Matius berdasarkan kepada kasih akan Allah dan sesama yang merupakan gema dari *Shema*. Ia juga menambahkan bahwa kesempurnaan yang dituntut oleh Yesus (Matius 5:20, 48) identik dengan Aturan Emas (Matius 7:12), yang merupakan bentuk konkret dalam perbuatan belas kasihan.⁷⁸ Pengingat untuk mengasihi Allah secara konkret dalam *Shema* misalnya tercermin dalam perintah untuk mengikatnya di tangan dan mengajarkannya hampir di semua tempat penting orang berkumpul. Maka dalam pengertian ini jugalah dapat dikatakan bahwa Yesus tidak meniadakan hukum, melainkan menggenapinya (Matius 5:17). Injil Matius juga mempresentasikan Yesus sebagai Guru Sejati yang perintah-perintah-Nya berlaku tidak hanya bagi para murid, namun juga bagi seluruh dunia (Matius 28:16-20). Sejalan dengan *Shema*, hal tersebut menunjukkan bahwa Ia adalah Tuhan atas semua manusia yang menjadi perspektif yang harus dibaca dalam Injil Matius.

Bagian yang lebih utuh dari doa *Shema*, yaitu panggilan untuk mendengar, pengakuan keesaan Tuhan dan perintah untuk mengasihi Tuhan, dapat ditemukan dalam Injil Markus. Pada Injil Markus, Tuhan Yesus menjawab pertanyaan seorang ahli Taurat tentang perintah yang paling utama dengan mengutip Ulangan 6:5 dan Imamat 19:18. Injil Markus menarasikan tentang ‘jalan’ Yesus Kristus dari baptisan hingga salib merupakan panggilan untuk menjadi murid Yesus Kristus yang menderita.⁷⁹ Maka perintah untuk mengasihi Allah atau *Shema* dalam Injil Markus erat kaitannya dengan meneladani penderitaan Kristus. Markus ingin menuntun komunitasnya untuk memahami dengan tepat pribadi dan karya Yesus Kristus serta untuk meniru ‘jalan’ Yesus dalam kehidupan mereka sendiri. Hal ini karena bagi penginjil Markus, memahami iman dan menjalankan iman merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.⁸⁰

Dalam Injil Lukas, Yesus yang mengafirmasi jawaban dari ahli Taurat menunjukkan bahwa pengajaran Perjanjian Lama, khususnya Taurat, menjadi standar iman dan praktis kehidupan umat Tuhan (Luk.10:28). Pada tesisnya, Ty turut menyimpulkan hal serupa bahwa kisah Lukas “menyajikan *Shema* sebagai perintah pemersatu dan sintesis dari seluruh hukum”.⁸¹ *Shema* dalam Perjanjian Lama mendapatkan nama baru yakni “hukum kasih” dalam Perjanjian Baru. Secara unik,

⁷⁷ Schnelle, *The History and Theology of New Testament Writings*, 233.

⁷⁸ Ibid.

⁷⁹ Schnelle, *The History and Theology of New Testament Writings*, 210.

⁸⁰ Udo Schnelle, *The History and Theology of New Testament Writings*, 210

⁸¹ Tan, Kim 2008. *The Shema and early Christianity*. *Tyndale Bulletin*, 59(2):181-206 dikutip M.Schott, “The Shema (Deut.6:4-9): Its significance and implications for the 21st century Christian Family” Bachelor Thesis (2014):27.

penginjil Lukas melanjutkan pengajaran Yesus tentang “hukum kasih” dengan perumpamaan orang Samaria yang murah hati yang menjadi pelajaran nyata akan refleksi hati Allah bagi yang miskin dan papa. Hal ini menunjukkan bahwa kasih kepada Allah tidak terlepas dari kasih kepada sesama.

Injil Yohanes memberikan observasi teologis terhadap eksposisi *Shema* yang paling luas dalam doa Tuhan Yesus di pasal 17. Pada akhir doa Imam Besar-Nya (Yohanes 17:20-26), Yesus mengambil bahasa *Shema* untuk menggambarkan pertama identitas-Nya dengan Bapa, kemudian identitas-Nya dengan umat-Nya, dan akhirnya identitas umat-Nya satu sama lain.⁸² Dalam bagian ini, Yesus berdoa agar keesaan Allah Tritunggal diungkapkan dalam kesatuan/ keesaan umat yang merupakan buah kasih. Redd menambahkan bahwa pada Yohanes 17, Kristus sesungguhnya berdoa agar umat-Nya dapat mengambil bagian dalam persekutuan kasih Tritunggal melalui persatuan mereka dengan-Nya; hal yang dicapai melalui berdiamnya Roh Kudus dalam hati orang percaya sejak dilahirbarukan.⁷

IMPLIKASI PRAKTIS *SHEMA* DALAM SPIRITUALITAS PETOBAT BARU

Terdapat pandangan yang berupaya memisahkan antara agama dan spiritualitas. Pemahaman akan agama, khususnya dalam arti sempit, akan mewujud dalam spiritualitas yang dihidupi. Spiritualitas juga dipahami secara mendasar dalam agama yang diimani. Maka dari itu, spiritualitas merupakan perwujudan iman agama seseorang dalam kehidupan nyata – apa yang dilakukan seseorang dengan apa yang diyakininya.⁸³ Spiritualitas menekankan tentang cara kehidupan Kristen dipahami dan dijalani. Spiritualitas adalah tentang pemahaman penuh tentang realitas Tuhan.⁸⁴ Realitas Tuhan menjadi dasar pembentuk pemahaman realitas lainnya. Pemahaman penuh tentang realitas Tuhan ini lantas dicapai melalui liturgi ibadah komunal maupun kontemplasi pribadi dalam doa dan renungan.

Kata “spiritualitas” diambil dari kata Ibrani *ruach* – istilah kaya yang biasanya diterjemahkan sebagai “roh,” namun mencakup berbagai makna termasuk “roh,” namun meluas hingga “napas” dan “angin.”⁸⁵ Berbicara tentang “roh” berarti membahas apa yang memberi kehidupan dan yang menggerakkan seseorang. Alkitab mencatat bahwa manusia menjadi hidup karena dihembuskan nafas oleh Allah. Hal ini menandakan bahwa kehidupan manusia bergantung pada Allah. Maka dari itu, pembentukan spiritualitas memerlukan suatu pengakuan iman yang jelas akan Allah dan kebergantungan kita kepada-Nya. Cara orang Kristen beribadah dan berdoa memiliki dampak besar pada teologi Kristen. Hal yang sebaliknya pun dapat terjadi bahwa kita dapat mengetahui teologi

⁸² Scott Redd, *Jesus, The Shema, and the Glorious Trinity*, <https://tabletalkmagazine.com/posts/jesus-the-shema-and-the-glorious-trinity/>

⁸³ Alistar McGrath, *Christian Spirituality: An Introduction*, 2.

⁸⁴ Ibid.

⁸⁵ Alistar McGrath, *Christian Spirituality: An Introduction*, 1.

seseorang melalui doa yang dipanjatkan. Sifat interaksi dan dialektis ini diungkapkan dalam bahasa Latin *lex orandi, lex credendi* (yang terjemahan bebasnya adalah “cara Anda berdoa memengaruhi cara Anda percaya”; atau, lebih tepatnya, “hukum doa adalah hukum iman”).⁸⁶

"Kredo" atau pengakuan iman memainkan peran penting dalam agama dan spiritualitas Kristen. Kredo memberikan bentuk keyakinan Kristiani setidaknya tentang Tuhan dan tentang manusia. Sejarah gereja memberikan beberapa pengakuan iman yang diterima oleh gereja secara umum seperti Pengakuan Iman Rasuli dan Pengakuan Iman Nicea-Konstantinopel. Namun ada suatu pengakuan iman yang dicatat dalam Perjanjian Lama dan ditekankan kembali oleh Yesus dalam Perjanjian Baru. Pengakuan iman dalam tradisi Ibrani merupakan sebuah doa yang dikenal dengan nama *Shema* yang mengartikulasikan iman orang Ibrani.

KARAKTERISTIK *SHEMA* DAN IMPLIKASI BAGI PETOBAT BARU

Shema yang merupakan doa sekaligus pengakuan bersifat bukan saja informatif melainkan juga bersifat instruksional. *Shema* berarti mendengar dengan penuh perhatian dan menyiratkan respon untuk menaati perkataan atau instruksi berikutnya. Pemikiran orang Ibrani menyamakan pengetahuan atau memahami dengan tindakan. Belajar disamakan dengan ketaatan, apabila seorang tidak atau belum melakukan perkataan yang didengarnya maka orang tersebut belum mendengar dan memahaminya. Oleh karena itu panggilan untuk mendengar adalah panggilan untuk menaati.

Seorang Kristen yang baru bertobat atau “lahir baru” diibaratkan dengan bayi rohani yang membutuhkan air susu dan bukan (belum) makanan keras (1 Kor. 3:2). Petobat baru memerlukan sebuah panduan instruksi yang jelas dan mendasar bagi pertumbuhan rohani mereka. Sama seperti iman timbul dari pendengaran akan Firman Kristus (Roma 10:17), *Shema* diawali dengan instruksi atau perintah untuk mendengar dengan penuh perhatian yang lantas menuntut sebuah respon ketaatan atau Firman diberikan. Ketaatan akan Firman ini bersifat mutlak dan esensial dalam pertumbuhan kerohanian.

Karakteristik kedua dari *Shema* adalah berpusat dan berdasar pada Allah. *Shema* mengafirmasi suatu pengakuan bahwa Allah itu ada dan Ia menyatakan keesaannya sebagai satu-satunya Allah dan tidak ada yang lain. Pada konteks Israel kuno, *Shema* mengajarkan bahwa realitas yang mereka hadapi dalam perjalanan menuju tanah perjanjian harus dipahami dan dimulai dari realitas keberadaan Allah dan bahwa Allah memimpin dan memelihara mereka terlepas kegagalan mereka untuk setia kepada-Nya. *Shema* mengingatkan Israel akan tindakan penebusan Allah dalam membebaskan mereka dari perbudakan di Mesir (Bil. 15:4) yang berpuncak pada karya penebusan Kristus dalam sejarah keselamatan.

⁸⁶ Alistar McGrath, *Christian Spirituality: An Introduction*, 30.

Seorang petobat baru memercayai eksistensi Allah yang menciptakan, memelihara, dan menyelamatkan melalui karya penebusan Kristus. Namun demi pertumbuhan kerohanian atau perjalanan iman seorang petobat baru perlu disadarkan dan dituntun untuk memahami dan menghayati bahwa segala realitas harus dimulai dari Allah. Setia orang Kristen, khususnya petobat baru, perlu dibimbing untuk memiliki cara pandang yang berpusat pada Allah; terkhusus Allah yang membebaskan dan menebus mereka dari perbudakan dosa. Penghayatan akan realitas Allah ini menjadi kunci untuk belajar melihat, menata, dan meresponi berbagai peristiwa kehidupan kita dalam terang Firman Tuhan.

Realitas Allah (Yahweh) pada *Shema* juga menyatakan bahwa Allah terlibat dengan ciptaan-Nya, secara khusus penyelenggaraan ilahi dalam umat pilihan-Nya. Allah bukan saja Allah yang bereksistensi, namun Ia juga adalah Allah yang hadir dalam dan ingin dikenal sebagai Allah umat-Nya. Elohêinû berbeda dengan Elohim, bentuk generiknya (jamak orang pertama posesif harus digarisbawahi) merupakan indikasi yang tertanam dari Tuhan yang personal. Kedua sebutan tersebut menunjukkan Tuhan yang relasional yang hadir dalam keberadaan umat-Nya, personal (akrab) terhadap pengalaman mereka, dan meresapi seluruh esensi mereka.

Gairah dan kasih mula-mula dalam hati petobat baru terpelihara dengan mengetahui bahwa Allah tidak hanya menyelamatkan mereka di titik awal, namun juga menyertai dan menuntun pertumbuhan kerohanian mereka. Layaknya seruan dalam *Shema*, Allah adalah Allah yang terlibat dan berelasi secara personal dengan umat-Nya. Relasi personal dengan Allah inilah yang menjadi pendorong yang menguatkan pertumbuhan iman petobat baru. Pemahaman ini menjadi krusial khususnya ketika petobat baru tersebut mengalami titik nadir dalam kehidupan yang membuat mereka mempertanyakan keberadaan dan kebaikan Allah. Doa *Shema* merangkum realitas Allah yang hadir, terlibat, dan berpartisipasi dalam kehidupan termasuk penderitaan umat-Nya.

Eksklusivitas Allah juga menyiratkan ketuhanan. Yahweh adalah Tuhan yang berdaulat. Seperti yang dikatakan Frame, ketuhanan adalah konsep perjanjian (Frame, 1989, hlm. 375).⁸⁷ Allah Israel adalah Allah perjanjian memilih bangsa Israel bukan karena kebesaran mereka. Perihal Israel sebagai umat pilihan sekaligus rekan kerja Allah, Brueggeman memberi komentar,

“Israel characteristically uses three verbs, love (אהב), choose (בחר), and set one's heart (השק), to express its awareness that its existence as a people in the world is rooted only in Yahweh's commitment. The first verb is love ('ahab).[^] Yahweh is the one who loves Israel, who loves what was not-yet-Israel, and who by the full

⁸⁷ Kimmitt, F. X. (2012). The Shema: Its Meaning and Importance in Judaism. Bible Illustrator, http://www.stjohnlutheran-elyria.org/images/05-13_Shema_Meaning_Purpose.pdf, dikutip Oladotun Anthony Akinsulire, “The Shema as a Theological Foundation for Christian Education in a Postmodern Context” *Sapientia Global Journal of Arts, Humanities and Development Studies (SGOJAHDS)*, Vol.4 No.4 December, 2020; p.g. 287 – 296; ISSN: 2695-2319 (Print); ISSN: 2695-2327 (Online), 291.

commitment of Yahweh's self causes Israel to be. We may identify three clusters of uses of the term in this context of Yahweh's generative inclination toward Israel. Deuteronomy is the theological tradition that ponders in most sustained fashion Israel's election by Yahweh."⁸⁸

Ketika Tuhan memilih Israel sebagai umat khusus-Nya untuk menjadi Tuhan atas mereka dengan cara yang khusus, Dia tidak memberi mereka status yang benar-benar unik; sebaliknya, Dia memanggil mereka pada dasarnya ke dalam status yang dimiliki semua orang tetapi gagal untuk mengakuinya.⁸⁹ Allah menggunakan Israel dengan cara yang unik untuk membawa penebusan (Kristus) ke dunia. Maka demikian konsep ketuhanan dan kasih perjanjian yang terkandung dalam *Shema* memengaruhi petobat baru. Petobat baru diingatkan bahwa ia diselamatkan dan dikasihi oleh Allah bukan karena kebajikannya, melainkan karena Allah yang telah memilih untuk mengasihinya dengan kasih perjanjian. Setiap orang percaya yang lahir baru bertanggung jawab dan berbagi dalam pertumbuhan kerohaniannya, namun kekuatan itu tidak bersumber dari manusia tapi dari Tuhan yang berjanji (Yoh.13:1).

Implikasi devosional lain yang dapat ditarik dalam keseharian adalah tentang mengasihi Allah. Paradigma umum dalam mengasihi Allah sering dikaitkan dengan aktivitas gerejawi atau bahkan dalam gambaran kemartiran. Akan tetapi, *Shema* mengingatkan bahwa Allah memberikan kepada umat-Nya kesempatan setiap waktu untuk menyatakan kasih kepada Allah melalui hal-hal sederhana yang kita lakukan karena mengasihi Allah dan kesadaran hidup di hadapan-Nya. Sayangnya kesempatan demikian justru sering terlewat dan disia-siakan karena silau pada tawaran dunia yang gegap gempita. Orang Kristen dapat menunjukkan kasih kita kepada Allah melalui penginjilan, pelayanan gerejawi, belajar, mengerjakan tugas, mencuci piring dan hal-hal sederhana lainnya dapat dilakukan bagi Allah. Kesempatan atau hak istimewa menjadi martir tidak diberikan bagi setiap orang, namun Allah memberikan setiap waktu kepada umat-Nya untuk mengasihi-Nya dengan seluruh keberadaan kita.

⁸⁸ Walter Brueggemann, *Theology of the Old Testament*, 414-415.

⁸⁹ Kimmitt, F. X. (2012). *The Shema: Its Meaning and Importance in Judaism*. Bible Illustrator, http://www.stjohnlutheran-elyria.org/images/05-13_Shema_Meaning_Purpose.pdf, dikutip Oladotun Anthony Akinsulire, "The Shema as a Theological Foundation for Christian Education in a Postmodern Context" *Sapientia Global Journal of Arts, Humanities and Development Studies (SGOJAHDS)*, Vol.4 No.4 December, 2020; p.g. 287 – 296; ISSN: 2695-2319 (Print); ISSN: 2695-2327 (Online), 290.

KESIMPULAN

Ulangan 6:4-9 merupakan doa yang sering dinaikkan orang Yahudi yang dikenal dengan nama *The Shema*. Jeff Benner menuliskan bahwa bagian ini memiliki beberapa kata kunci seperti *hear, one, love, heart, soul*, dan *might*.⁹⁰ Namun, penulis menambahkan juga kata *Yahweh* dan *Elohim*.

Hear bukan hanya sekedar mendengar namun juga mendengar dengan seksama. *Hear* juga memiliki pengertian taat, maka ketika Musa mengucapkan *Shema*, bangsa Israel harus meresponi dengan ketaatan akan apa yang mereka dengar. Kata *One* yang ingin ditekankan adalah pengertian bahwa Allah adalah satu-satunya Allah Israel yang harus disembah dan ditaati oleh Israel khususnya di antara begitu banyak allah di Kanaan khususnya. Penekanan pada kata *Love* adalah untuk mengasihi Allah bukan secara sentimental namun melalui tindakan dalam keseharian orang Israel. *Heart* merujuk kepada pusat atau inti keberadaan manusia yang menopang kehidupannya yang termasuk adanya pengertian di dalamnya. Maka, orang Israel diperintahkan untuk mengasihi Allah dengan seluruh keberadaan mereka. *Soul* merujuk kepada kehidupan yang terwakili oleh nafas itu sendiri. Mengasihi Allah harus dilakukan dengan menyerahkan seluruh kehidupan kita kepada Allah. Hal ini serupa dengan penekanan pada penggunaan *heart* yang untuk menekankan kembali totalitas yang ada. Kata “*might*” mempunyai pengertian yang lebih praktikal yang dikaitkan dengan kekayaan atau properti yang melambangkan kekuatan yang dimiliki. Kata “*might*” kembali digunakan untuk menekankan keseluruhan yang ada pada manusia.

Penulis juga menambahkan kata kunci *Yahweh* dan *Elohim* untuk menekankan dua hal. Pertama *Yahweh* yang merupakan sebutan khusus untuk Allah Israel merupakan satu-satunya Allah yang harus disembah dan ditaati oleh bangsa Israel. Allah *Yahweh* ini adalah Allah Perjanjian khususnya ketika Allah memberikan hukum-hukumNya di Gunung Sinai. Kedua *Elohim* memiliki makna *intensive plural* sekaligus *singular meaning* atau dalam kesatuan. Maka dari itu, sering dikaitkan dengan keTritunggalan.

Selain itu, perintah ini diucapkan Musa di hadapan seluruh bangsa Israel, namun kata “*you*” yang digunakan bermakna singular bukan plural. Hal ini untuk menekankan bahwa perintah ini diberikan kepada tiap-tiap orang Israel untuk mereka pertanggungjawabkan secara pribadi dalam kehidupan mereka, walau tentu tetap ada nuansa komunal karena bangsa Israel dipanggil sebagai umat Tuhan. Maka hukum ini bukan hanya bersifat komunal namun lebih kepada personal.

Walaupun secara praktis *The Shema* diucapkan dua kali dalam sehari yaitu pada pagi dan malam hari, akan tetapi kita dapat melihat dari penggunaan waktu yang dilambangkan melalui aktifitas bangun dan berbaring bahwa sesungguhnya orang Israel dituntun untuk selalu

⁹⁰ Benner, Jeff. *Learn to Read Biblical Hebrew - Lesson 13 Hebrew Verbs*, http://www.ancient-hebrew.org/lessons_13.html

merenungkannya kapan pun dan di mana pun. Mereka bahkan membuat penanda pada tangan dan kepala mereka untuk mengingatkan mereka akan *The Shema*.

Shema merupakan bagian dari Taurat atau secara khusus Ulangan yang merupakan “hukum kedua” yang menekankan kembali hukum yang Tuhan berikan di Gunung Sinai. Bangsa Israel yang kini sudah bebas dari perbudakan Mesir membutuhkan suatu hukum baru yang menjadi penuntun hidup mereka, dan Kitab Ulangan menyediakan dan merangkumnya. *Shema* sendiri merupakan doa sekaligus pengakuan iman yang menempati posisi yang cukup sentral dalam kehidupan orang Ibrani. Meski ditemukan dan ditujukan bagi orang Israel dalam Perjanjian Lama, *Shema* memiliki kontinuitas dalam Perjanjian Baru yang relevan bagi Gereja Tuhan. Tuhan Yesus mengutip *Shema* dalam Injil sinoptik dan doa Tuhan Yesus di Injil Yohanes juga merefleksikan *Shema* dalam kitab Ulangan. Hal ini menunjukkan *Shema* dapat dipakai sebagai salah satu bentuk doa bagi orang percaya, terkhusus seorang yang baru dilahirbarukan. Sebagaimana komunitas orang Israel membutuhkan Taurat, suatu hukum baru yang berbeda dengan Mesir, demikian pula orang percaya yang baru bertobat membutuhkan suatu doa yang berpusat dan mengingatkan akan Allah dan pekerjaan-Nya yang menuntun dan membentuk spiritualitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- ESV: Study Bible*. esv text ed. Wheaton, Ill.: Crossway Bibles, 2007.
- Harris, R. Laird., Gleason Archer, and Bruce Waltke. *Theological Wordbook of the Old Testament*. Chicago: Moody Press Chicago, 1980s
- Janzen, J Gerald 1998 (Winter-Spring). The claim of the Shema. *Encounter*, 59, 243- 257. Accessed from EBSCOhost Old Testament Abstracts, 2013-01-28.
- Mann, Thomas W. *Deuteronomy*. Louisville, Ky.: Westminster John Knox Press, 1995.
- Schnelle, Udo. *The History and Theology of New Testament Writings*. Minneapolis: Fortress Press, 1998.
- Tan, Kim 2008. *The Shema and early Christianity*. *Tyndale Bulletin*, 59(2):181-206. Accessed from EBSCOhost New Testament Abstracts, 2013-01-28.
- The Jewish Study Bible. sec.ed. New York: Jewish Publication Society, 2014
- , Deuteronomy 6, <https://biblehub.com/interlinear/deuteronomy/6.htm>
- , Deuteronomy 6, <https://www.biblegateway.com/passage/?search=Deuteronomy%206&version=NIV>
- , Deuteronomy 6, <https://www.biblegateway.com/passage/?search=Deuteronomy+6&version=KJV>
- , Deuteronomy 6, https://www.blueletterbible.org/esv/deu/6/1/s_159001
- , *Stem Piel*, https://uhg.readthedocs.io/en/latest/stem_piel.html
- Benner, Jeff. *A Hebrew Interpretation of the Sh'ma (Hear O Israel)*, http://ancient-hebrew.org/articles_shma.html
- Benner, Jeff. *Learn to Read Biblical Hebrew - Lesson 13 Hebrew Verbs*, http://www.ancient-hebrew.org/lessons_13.html
- Collins, John and Tim Mackie. *Bible Project: Word Studies*. <https://www.youtube.com/watch?v=6KQLOuIKaRA&list=PLH0Szn1yYNeclOdfwWBawnNT5ZkGFHxBf>
- Kimmit, F. X. (2012). The Shema: Its Meaning and Importance in Judaism. *Bible*

Illustrator, http://www.stjohnlutheran-elyria.org/images/05-13_SHEMA_Meaning_Purpose.pdf, dikutip Oladotun Anthony Akinsulire, "The Shema as a Theological Foundation for Christian Education in a Postmodern Context" *Sapientia Global Journal of Arts, Humanities and Development Studies (SGOJAHDS)*, Vol.4 No.4 December, 2020; p.g. 287 – 296; ISSN: 2695-2319 (Print); ISSN: 2695-2327 (Online).